

lokal. Kelompok fundamentalis adalah mereka yang tereliminasi oleh keadaan. Demi mengembalikan eksistensi, mereka mencari sesuatu yang bisa dijadikan sebagai identitas. Kaum fundamentalis mengambil kembali identitas lama yang tergesur oleh modernitas, yakni agama.

Berangkat dari sebuah analisis dari berbagai data-data yang telah dikumpulkan, penggunaan kata fundamentalisme pada agama islam masih menjadi pro dan kontra tentang kecocokan istilah yang awalnya berasal dari agama kristen ini, Beberapa kesamaan dalam prinsip gerakan dan konsep dalam berperdoman menjadikan fundamentalisme islam yang dimulai pada gejolak politik pada masa khalifah Ali bin Abi Tholib yang pada akhirnya munculah golongan Khawarij awal dari gerakan fundamentalisme. Dalam beberapa hal doktrinasi antara fundamentalisme dalam agama kristen dan islam mempunyai beberapa kesamaan, dimana dalam pemahaman teks menekankan interpretasi literal tanpa menerima pemahaman dan penafsiran dengan kontekstual perkembangan zaman.

Fundamentalisme yang tak berbahaya. Kelompok ini sekadar menegaskan identitas keagamaan mereka, tanpa melakukan penolakan-penolakan secara ekstrem terhadap sesuatu yang mengancam eksistensi mereka. Gerakan yang mereka bangun semata-mata untuk menumbuhkan nilai-nilai spiritualitas.

Kelompok fundamentalisme tegas melakukan penolakan terhadap nilai-nilai seperti demokrasi, humanisme, maupun hak asasi manusia karna nilai-nilai tersebut mereka anggap sebagai ancaman yang amat membahayakan.

Sedangkan dengan berbagai tindakan fundamentalisme dalam sebuah tindakan pemurnian agama yang membentengi dari bermacam-macam hal yang dianggap dapat membuat eksistensi agama menjadi ternodai dalam hal ini juga tidak merima tentang alikuturasi kebudayaan yang ada di suatu tempat. Sikap yang rigid dan kaku ini akan menimbulkan sebuah tindakan yang akan mengarah pada ekstrimisme, radikal dan bahkan tindakan terorisme. Serta gerakan fundamentalisme seperti inilah yang harus ditanggulangi seperti yang tertera para undang-undang no 9 2013 tentang pencegahan dan pemberantasan gerakan fundamentalisme,radikalisme dan terorisme serta paham-paham yang dapat yang mengancam keutuhan NKRI.

Aswaja NU Center Jawa Timur yang merupakan lembaga di bawah naungan PWNU Jawa Timur ini melaukan tindakan prenfentif berupaya untuk mencegah fudamentalisme yang berbahaya untuk masyarakat NU haruslah dapat meberikan kontribusi tidak hanya pada masyarakat NU tapi melibatkan masyarakat umum di laur Nahdlatul Ulama.

C. Saran

Dengan apa yang telah dipaparkan bahwa pentingnya upaya dalam untuk menjaga keutuhan bangsa dengan membatasi dan mengijilngkan ancaman-ancaman yang ada. Pancasila sebagai dasar Negara harus menjadi supremasi hukum. Meneguhkan NKRI sebagai harga mati untuk menjaga keutuhan bangsa. Upaya dalam pencegahan paham fundamentalisme dan radikalisme yang dapat mengancam kedaiman Negara harus digalakan sebagai upaya membentengi diri sesuatu yang dapat memecah belah Negara. Ormas masyarakat dan Islam dalam tanda petik NU yang dari awal memang mendukung pemerintahan yang berazaskan pancasila ini harus lebih andil dalam upaya merealisasikan rencana pemerintah dalam hal menghilangkan ancaman baik dari internal maupun eksternal, sehingga menciptakan Negara aman dan sejahtera.

D. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran penggarapan skripsi yang sederhana ini.

Penulis menyadari, tiada gading yang tak retak. Begitu pun dengan skripsi ini, tentu masih banyak kekurangan dan kesalahan. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang, Semoga skripsi ini bermanfaat ini dapat menambah khazah keilmuan untuk memajukan Negara dan

